



PENGUATAN KESADARAN SEJAK DINI PEDIKULOSIS KAPITIS DALAM PENINGKATAN PRESTASI ANAK SEKOLAH DINI DI LINGKUNGAN TPAS CILOWONG

Ade Komariah*, Rania Permata Rifayanto

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa, Kampus C Jl. Bayangkara Cipocok, Serang, Banten 42128,
Indonesia

*adeqomariah109@gmail.com

ABSTRAK

Penulhan yang berkaitan pediculosis kapitis atau yang di kenal dengan kutu rambut merupakan bentuk kepedulian kepada tingkat kebersihan diri serta meningkatkan kualitas konsentrasi dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti kegiatan pembelajaran pada anak di Sekolah Dasar. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan penguatan kesadaran sejak dini pedikulosis kapitis dalam peningkatan prestasi anak sekolah dini di lingkungan tempat pembuangan sampah akhir (tpas) cilowong. Kegiatan penyuluhan ini melalui tiga tahapan yaitu tahap pertama pengukuran pengetahuan, tahap kedua tahap penyuluhan dan tahap ketiga evaluasi pengetahuan. Pengukuran hasil menggunakan post-test di peroleh dengan kategori pengetahuan baik 37 (68,51%) siswa, cukup sebanyak 11 (20,37%) siswa, dan pengetahuan kurang sebanyak 6 (11,11%) siswa. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, nilai hasil pengamatan meningkat, yaitu siswa menjadi lebih mengerti tentang pengetahuan siswa tentang penularan pedikulus dan dampak terhadap prestasi siswa. Simpulan: Berdasarkan hasil penyuluhan tentang pengetahuan siswa tentang penularan pedikulus di sekolah membuktikan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang penularan pedikulus dan dampak terhadap prestasi siswa.

Kata kunci: pedikulus humanus; pengabdian; prestasi; siswa

STRENGTHENING AWARENESS FROM EARLY PEDICULOSIS CAPITIS IN INCREASING EARLY SCHOOL CHILDREN'S ACHIEVEMENT IN THE CILOWONG TPAS ENVIRONMENT

ABSTRACT

Education related to pediculosis capitis or what is known as head lice is a form of concern for the level of personal hygiene and improving the quality of concentration in carrying out daily activities such as learning activities for children in elementary schools. This community service aims to strengthen awareness from an early age of pediculosis capitis in improving the achievement of early school children in the Cilowong final waste disposal area. This counseling activity goes through three stages, namely the first stage of measuring knowledge, the second stage of counseling and the third stage of knowledge evaluation. Measurement of the results using the post-test was obtained in the category of good knowledge of 37 (68.51%) students, 11 (20.37%) students enough, and 6 (11.11%) students lacking knowledge. After carrying out counseling activities, the value of the observations increased, namely students became more understanding about student knowledge about pedicular transmission and the impact on student achievement. Based on the results of counseling about students' knowledge about pedicle transmission in schools, it proves that counseling can increase students' knowledge about pedicle transmission and the impact on student achievement.

Keywords: devotion; humanus pediculus; performance; student

PENDAHULUAN

Pediculus humanus atau yang di kenal dengan sebutan kutu rambut kepala (Maryanti & Lestari, 2020). Kasus seseorang yang terinfeksi kutu rambut masih cukup tinggi di beberapa negara maju maupun negara berkembang, seperti di Amerika Serikat Pediculosis menyerang 6-12 juta orang setiap tahunnya, di Turki sekitar 69,5% dan Libya 78,6% (Massie et al., 2020). Data kejadian *Pediculus humanus capitis* di Indonesia masih terbatas, namun penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa prevalensi Pediculosis capitis di Jatinangor dari 123 subjek penelitian terdapat responden yang mengalami gangguan pediculus sebanyak 55,3% responden. Penelitian lain yang dilakukan pada anak sekolah asrama di Bogor didapatkan prevalensi yaitu 88,4% (Massie et al., 2020).

Kasus pedikulosis di Indonesia paling sering ditemukan pada anak-anak usia sekolah dasar (Nurmatialia et al., 2019). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa prevalensi di negara Indonesia diperkirakan sekitar 15% anak usia belajar terinfeksi Pediculosis (Analdi & Santoso, 2021). Berdasarkan data anak-anak yang terinfeksi *Pediculus humanus* di Indonesia belum dapat dipastikan dengan jelas, hal ini berkaitan dengan pandangan Masyarakat yang menganggap kutu rambut adalah hal yang biasa dan tidak memiliki dampak yang berbahaya (Ramadhaniah et al., 2023). Pedikulosis kapitis dapat dengan mudah menular melalui beberapa cara salah satunya yaitu penggunaan bergantian tempat duduk yang mempunyai sandaran kepala (Maryanti & Lestari, 2020). Pedikulosis kapitis cepat menyebar di lingkungan yang padat seperti pengungsian, asrama, panti asuhan dan sekolah (Ramadhaniah et al., 2023). Terlebih apabila kebersihan lingkungannya kurang seperti lingkungan memiliki sanitasi yang buruk (Aditya Hermawan et al., 2023).

Faktor utama penularan kasus pedikulus yakni kurangnya hygiene yang buruk dengan sanitasi yang kurang mendukung (Fanasya et al., 2022). Lingkungan seperti anak-anak yang tinggal di lingkungan tempat pembuangan sampah akhir (TPAS) yang masih kesulitan dalam mengakses air bersih (Islami et al., 2020). Anak usia sekolah kurang menerima pelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan tentang pedikulosis kapitis secara khusus (Aditya Hermawan et al., 2023). Pengetahuan yang diterima siswa mengenai penyebaran pedikulosis kapitis di sekolah terbatas (Wulandara et al., 2022). Tindakan pencegahan penularan pedikulosis kapitis dapat dilaksanakan secara baik dan benar apabila siswa memiliki pengetahuan yang cukup mengenai hal tersebut (Ramadhaniah et al., 2023). Dampak yang bisa muncul akibat permasalahan pedikulus ini yakni penurunan konsentrasi, minat belajar dan juga prestasi pada anak sekolah dasar (Massie et al., 2020). Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan penguatan kesadaran sejak dini *pedikulosis kapitis* dalam peningkatan prestasi anak sekolah di lingkungan tempat pembuangan sampah akhir (tpas) Cilowong.

METODE

Sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh siswa kelas 4 SDN Pereng Cibendung Banten, dengan jumlah partisipan yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 54 siswa. Pemilihan tempat didasarkan atas dasar pertimbangan tempat tersebut masih jarang dilakukan penyuluhan tentang penularan Pedikulus atau kutu rambut dengan kondisi sanitasi yang kurang baik yakni berdekatan dengan tempat pembuangan sampah akhir dan masih sulitnya masyarakat mengakses air bersih yang dapat berdampak pada tingkat prestasi anak di sekolah. Siswa di sekolah ini membutuhkan pengetahuan tentang pedikulus agar dapat melakukan pencegahan terhadap penularan pedikulus agar tidak mengganggu konsentrasi dan prestasi dalam kegiatan belajar. Selain itu, diharapkan siswa yang sudah mendapatkan pengetahuan tentang pencegahan pedikulus dapat dapat

mentrasfer informasi kepada anggota keluarganya. Metode yang diterapkan pada kegiatan penyuluhan ini mencakup: 1) pengukuran pengetahuan siswa tentang pedikulus dan dampak terhadap prestasi siswa; 2) penyuluhan tentang pedikulus dan dampak terhadap prestasi siswa; 3) Evaluasi pengetahuan siswa tentang pedikulus dan dampak terhadap prestasi siswa. Pengukuran pengetahuan siswa di SDN Pereng dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan.

HASIL

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2023 pukul 9:30 – 10:30. Kegiatan pengabdian diikuti oleh siswa SDN Pereng, Cibendung Banten. Siswa yang mengikuti kegiatan sebanyak 54 siswa (20 laki-laki dan 34 perempuan) serta guru pendamping sebanyak 2 orang dengan 3 orang pemateri yang bersal dari berbagi disiplin ilmu antara lain dosen Keperawatan, Dosen Gizi dan Dosen Ilmu pendidikan. Kegiatan pengabdian ini mencakup: kegiatan pengukuran pengetahuan siswa tentang penularan pedikulus dan dampak terhadap prestasi siswa, penyuluhan pengetahuan siswa tentang penularan pedikulus dan dampak terhadap prestasi siswa dan Evaluasi pengetahuan siswa tentang pedikulus dan dampak terhadap prestasi siswa. Tahap awal penyuluhan dilakukan dengan membagin pre-test kepada siswa tentang pengetahuan tentang penularan pedikulus dan dampak terhadap prestasi siswa, yang di peroleh hasil siswa dengan kategori pengetahuan baik 10 (18,51%) siswa, cukup sebanyak 17(31,48%) siswa, dan pengetahuan kurang sebanyak 27 (50%) siswa.



Gambar 1 Tampilan materi *pedikulus Humanus*

Tahap selanjutnya dua pemateri dari keperawatan dan gizi memaparkan cara mencegah penularan tentang pedikulus yang meliputi rajin melakukan hygiene rambut, menyisir rambut setelah mandi dan keramas, meminta bantuan ibu untuk mengecek rambut, dan memberikan obat kutu serta memberitahukan dampak yang muncul akibat terpapar pedikulus yaitu menimbulkan terjadinya infeksi pada kulit kepala, penurunan kualitas tidur, mengganggu konsentrasi yang berdampak pada penurunan prestasi siswa dan menurunnya percaya diri siswa.



Gambar 2 Pelaksanaan Penyuluhan

Pemateri ke tiga memaparkan dampak yang muncul akibat terinfeksi pedikulus dalam prestasi siswa yang di pengaruhi oleh menurunnya konsentrasasi siswa dalam menerima pembelajaran, menurunnya minat untuk berangkat kesekolah karena adanya hambatan yang berkaitan dengan pedikulus, siswa lebih focus kepada dirinya dibandingkan dnegan lingkungan dan dampak terakhir yang dapat mempengaruhi prestasi siwa yitu kurangnya percaya diri siswa akibat terinfeksi pedikulus yang dapat menjadi bahan *bullying* siswa lainnya. Tahap trakhir yakni dilakunya evaluasi ini mencakup evaluasi penyuluhan dilakukan dengan membagin *post-test* kepada siswa tentang pengetahuan tentang penularan pedikulus dan dampak terhadap prestasi siswa, yang di peroleh hasil siswa dengan kategori pengetahuan baik 37 (68,51%) siswa, cukup sebanyak 11 (20,37%) siswa, dan penegtahuan kurang sebnayak 6 (11,11%) siwa. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, nilai hasil pengamatan meningkat, yaitu siswa menjadi lebih mengerti tentang pengetahuan siswa tentang penularan pedikulus dan dampak terhadap prestasi siswa. Selain *pre-test* dan *post-test*, penyuluh juga mengadakan tanya jawab dan diskusi, yang mendapatkan tanggapan yang baik dari siswa SDN Pereng.

Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang penularan pedikulus dan dampak terhadap prestasi siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakuakakn oleh Rosyidi & Sutejo (2021), menyatakan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan peserta kegiatan penyuluhan. Penelitian selanjutnya di lakukan terkait pentingnya pencegahan kut rambut yang sering terjadi pada anak-anak usia sekolah akibat kurangnya kesadaran dan perawatandiri yang buruk (Islami et al., 2020). Pentingnya kesadaran untuk pencegahan terjadinya penularan pediculus pada anak-anak sangat penting, kurangnya pengetahuan orang tua dan anak tentang pencegahan penularan pediculus menjadi sumber berkurangnya Tingkat konsentrasi pada anak khususnya saat belajar di sekolah (Wulandara et al., 2022). Penyuluhan Kesehatan merupakan salh satu upaya yang bisa di lakukan untuk meningkatkan kesadaran suatu kelompok tertentu dalam menangani suatu permasalahan, penyuluhan di perlukan untuk membimbing kelompok dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan Kesehatan (Analdi & Santoso, 2021). Penyuluhan dilakukan pada usia dini akan sangat membantu anak-anak untuk mendapatkan banyak informasi yang akan menjadi bekal pengetahuan di kemudian hari, informasi berkaitan pediculus akan menjadi upaya dalam penuntasan pediculus dan penularan pediculus pada ank-anak usia sekolah (Aditya Hermawan et al., 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penyuluhan tentang pengetahuan siswa tentang penularan pedikulus di sekolah dasar perlu diadakan secara rutin, berkelanjutan agar pengetahuan dan sikap siswa di sekolah dasar dapat meningkat. Peningkatan pengetahuan dan sikap siswa diharapkan mampu merubah perilaku siswa menjadi lebih baik dalam pencegahan penyebaran pedikulus dan peningkatan prestasi siswa di sekolah sehingga mereka menjadi lebih bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Hermawan, R., Shofi, M., Natalia Moi, V., Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, I., Wahid Hasyim No, J. K., Kediri, K., Timur, J., Studi, P. D., & Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, I. (2023). Hubungan Faktor Risiko Dengan Infestasi Pediculus Humanus Capitis Pada Siswa Sdn Bandar Lor 1 Kota Kediri Correlation Of Risk Factors With Infestations Pediculus Humanus Capitis In Elementary School Of Bandar Lor 1 Kediri City. In *Bio Sains: Jurnal Ilmiah Biologi* (Vol. 2, Issue 2). <https://Uia.E-Journal.Id/Biosains/About>
- Analdi, V., & Santoso, I. D. (2021). Gambaran Perilaku Kebersihan Diri Terkait Infestasi Kutu Kepala (Pediculus Humanus Capitis) Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Riau. In *Tarumanagara Medical Journal* (Vol. 3, Issue 1).
- Fanesya Putri Muslim, Aghnia Faradilla Ridhar, Aril Handiani, Dinda Devia Pebriani, Zulfanida Musyaffa, Krisma Bahari, Narti Fitriana, & Mades Fifendy. (2022). Kajian Pemahaman Generasi Z Terhadap Kutu Rambut (Pediculus Humanus) Pada Manusia. *Semnas Bio*, 303–321.
- Islami, A. C., Natalia, D., & Zakiah, M. (2020). Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Personal Hygiene Dan Angka Kejadian Pediculosis Capitis Pada Santri Putri Madrasah Tsanawiyah (Mts) Di Pondok Pesantren X Kecamatan Mempawah Timur The Effectiveness Of Socialization Using Audiovisual Media Toward Personal Hygiene And Incidence Rate Of Pediculosis Capitis Among Female Students Of Madrasah Tsanawiyah (Mts) X Islamic Boarding School Mempawah Timur Subdistrict. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (Jnik) Lp2m Unhas*, 3(1), 29–43.
- Maryanti, E., & Lestari, E. (2020). Pendidikan Kesehatan Dalam Rangka Menuju Panti Asuhan Bebas Pedikulosis Kapitis Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Riau Journal Of Empowerment*, 3(2), 97–103. <https://doi.org/10.31258/Raje.3.2.97-103>
- Massie, M. A., Wahongan, G. J. P., & Pijoh, V. (2020). Prevalensi Infestasi Pediculus Humanus Capitis Pada Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Biomedik*, 12(1), 24–30. <https://doi.org/10.35790/Jbm.12.1.2020.26934>
- Nurmatialia, W., Widyawati, & Utami, A. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Mengenai Pedikulosis Kapitis Dan Praktik Kebersihan Diri Dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis Pada Siswa Sdn 1 Tunggak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 8(3), 1081–1091.
- Ramadhaniah, S., Azhari, H., & Azahra, S. (2023). Gambaran Kutu Rambut Pediculus Humanus Capitis Pada Anak Sekolah Dasar 010 Di Kecamatan Palaran. *Borneo Journal Of Science And Mathematics Education*, 3(2), 93–104.

- Rosyidi, V. A., & Sutejo, I. R. (2021). Upaya Pemberantasan Kutu Rambut Santri, Pelatihan Produksi Sampo Antiketombe Dan Wirausaha Barbershop Pesantren. *Indra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 22–26. <https://doi.org/10.29303/Indra.V2i1.48>
- Wulandara, F. A., Lestari, T. B., Rasmada, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Carolus, S. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Pemberantasan Pediculosis Capitis Di Asrama Putri X Lampung. In *Carolus Journal of Nursing* (Issue 2).